

**IMPLEMETASI PROGRAM BANTUAN SUBSIDI SILANG
DI SMP IT HARAPAN INSAN SAWANGAN**



Skripsi

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I**

Oleh :

**Slamet Nur Yahya
NIM : 16250077**

Pembimbing:

**Abidah Muflihati S. TH. I. M.Si
NIP 19770317 200604 2 001**

**PROGRAM STUDI ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2023**

SURAT PENGESAHAN TUGAS AKHIR



KEMENTERIAN AGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1541/Un.02/DD/PP.00.9/09/2023

Tugas Akhir dengan judul : IMPLEMENTASI PROGRAM BANTUAN SUBSIDI SILANG DI SMP IT HARAPAN INSAN SAWANGAN

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : SLAMET NUR YAHYA
Nomor Induk Mahasiswa : 16250077
Telah diujikan pada : Rabu, 23 Agustus 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Valid ID: 64f0042bd6015

Ketua Sidang

Abidah Muflihah, S.Th.I., M.Si
SIGNED



Valid ID: 64f003e21fa8a

Penguji I

Siti Solechah, S.Sos.I.,
M.Si SIGNED



Valid ID: 64e593ff083e5

Penguji II

Khotibul Umam, M.Si.
SIGNED



Valid ID: 6500067c15fa6

Yogyakarta, 23 Agustus 2023
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.
SIGNED

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Alamat: Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 515856, Fax (0274) 552230
Email: fd@uin-suka.ac.id, Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari:

Nama : Slamet Nur Yahya

NIM : 16250077

Judul Skripsi : Implementasi Program Bantuan Subsidi Silang Di Smp IT Harapan Insan Sawangan

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Ilmu Kesejahteraan Sosial.

Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 21 Agustus 2023

Mengetahui,
a.n. Dekan Pembimbing,
Ketua Program Studi
Ilmu Kesejahteraan Sosial

Siti Solechah, S.Sos.I., M.Si
NIP. 19830519 200912 2 002

Abidah Muflihati S. TH. I. M.Si
NIP 19770317 200604 2 001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Slamet Nur Yahya
NIM : 16250077
Jurusan : Ilmu Kesejahteraan Sosial
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul “Implementasi Program Bantuan Subsidi Silang Di Smp IT Harapan Insan Sawangan” adalah karya hasil pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang di publikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggung jawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 04 Agustus 2023

Yang menyatakan,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIDIGRA
YOGYAKARTA



Slamet Nur Yahya
16250077

MOTTO

“SAYA HARUS SUKSES”

“Harus ada SARJANA di antara anak Bapak Simbok”

-penulis-

“Semua hal yang terlihat harus bisa”

-Zaenal Abidin-

“Keberhasilan adalah kemampuan untuk melewati dan mengatasi dari satu kegagalan ke kegagalan berikutnya tanpa kehilangan semangat”

-Winston Churchill-

“Lebih baik bertempur dan kalah daripada tidak pernah bertempur sama sekali”

-Arthur Hugh Clough-

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

*Skripsi ini saya persembahkan untuk
Kedua Orang Tuaku Bapak dan Simbok
yang telah memberikan semangat dan menjadi
lenteradhidupku*

*Mengajarkan banyak pelajaran
berhargadalam hidupku.*

Kakak saya mbak Ikah, Mbak Nas, Mas Agus.

Dan adik saya Dek Rais dan Dik Dina

yang banyak memberikan suport dalam proses ini.

*Tanpa kalian semua saya tidak akan pernah ada
di titik ini.*

*Orang-orang luar biasa yang telah men support
baik materi maupun non materi untuk saya bisa
hidup dan kuliah.*

*Serta untuk kalian yang memiliki mimpi besar dan
berasal dari keluarga pas-pasan.*

Abstrak

Slamet Nur Yahya, 16250077, Implementasi Program Bantuan Subsidi Silang Di SMP IT Harapan Insan Sawangan. Skripsi, Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2023.

Pendidikan adalah hal yang sangat diperlukan oleh manusia, dengan majunya Pendidikan maka akan semakin baik kualitas kehidupan, akan tetapi masih banyak masyarakat yang berada di bawah standar Pendidikan yang baik, salah satu faktor yang mendorong itu adalah ekonomi masyarakat. Banyak masyarakat yang berada di ekonomi rendah kesulitan menjangkau Pendidikan, selain itu faktor wilayah juga menjadi sebab rendahnya Pendidikan. Untuk mengatasi hal tersebut salah satu sekolah di daerah sawangan yang notabene berada di daerah pelosok yaitu SMP IT Harapan Insan Sawangan melakukan terobosan dengan membuat program bantuan subsidi silang terhadap siswa siswi yang berasal dari keluarga kurang mampu. Program ini bertujuan meringankan orang tua wali murid dalam perihal biaya Pendidikan di sekolah.

Program ini dilakukan dengan cara siswa siswi yang berasal dari keluarga mampu akan membayar lebih mahal di banding siswa siswi yang berasal dari keluarga miskin. Nantinya biaya yang sekolah yang dari siswa mampu akan menutupi kebutuhan biaya siswa yang kurang mampu. Sehingga tidak ada yang namanya kesenjangan di sekolah

Hasil dari penelitian ini yaitu berjalanya program ini sudah baik sebagian siswa yang berasal dari keluarga kurang mampu dapat mendapatkan kesempatan belajar tanpa dikenakan biaya Pendidikan yang mahal. Dengan program ini pula sekolah juga lebih ringan dalam mengatur keuangan sekolah.

Kata Kunci : Pendidikan, Kurang mampu, Kebijakan

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim.....

Subhanallah walhamdulillah, segala tasbih dan syukur hanya kepada Rabbul Izzati, Allah SWT atas segala nikmatnya dan petunjukNya. Selaksa sholawat dan salam teruntuk Rasulullah Muhammad SAW, nabi terakhir yang diutus kepada seluruh ummat manusia, keluarga, para sahabat dan ummatnya hingga akhir zaman nanti. Rasa syukur atas pertolongan dari Allah SWT akan selalu dipanjatkan atas dimudahkannya penelitian dan penyusunan skripsi ini hingga dapat terselesaikan. Penyusun diberikan kemudahan melalui bantuan berbagai pihak dari penelitian sampai penyusunan skripsi ini.

Pada kesempatan ini penyusun menyampaikan Jazaakulullah Khairan Jaza (semoga Allah memberikan ganjaran dengan sebaik-baiknya ganjaran) kepada:

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Kepada Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah memberikan izin melaksanakan penelitian ini.
3. Ibu Siti Solechah, S.Sos.I., M.Si selaku Ketua Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial yang telah memberikan izin dalam penelitian ini. Bapak DR. Muh. Uilil Absor, S.H.I., MA selaku Dosen Pembimbing Akademik (DPA).
4. Ibu Abidah Muflihati S. TH. I. M.Si selaku dosen Pembimbing Skripsi (DPS) yang telah banyak memberikan masukan, membimbing dengan sabar dan meluangkan banyak waktunya berkenan diganggu hingga skripsi ini selesai, dan sudah menjadi seperti malaikat baiknya.
5. Seluruh dosen Ilmu Kesejahteraan Sosial yang telah memberikan banyak ilmu dan pengalaman berharga selama perkuliahan.

6. Seluruh staff Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah mengajarkan banyak hal dan berkenan saya reportkan.
7. Kedua orang tua tercinta Bapak Zaenal Abidin dan Ibu Qoyumi yang tak pernah lelah mendoakan, memberikan limpahan kasih sayang, semangat, motivasi untuk segera menyelesaikan pendidikan serta banyak pengorbanan hingga saat ini. Maafkan telah banyak merepotkan dan membebani pikiran kalian atas ulahku selama ini.
8. Segenap keluarga besar IKS 16 yang telah banyak memberikan dukungan dan kemudahan.
9. Bapak Alm. Budi Parjiman dan Alm. Ibu Nuri Yang telah memberikan tempat dan suport serta mengarahkan saya untuk kuliah di sini sehingga berkat beliau banyak hal yang berubah dalam diri saya.
10. Bapak Ruwanto serta Temen-temen guru dan karyawan SMP IT Harapan Insan yang banyak memberikan bantuan dan support dalam menyelesaikan skripsi ini dan teman kerja.
11. Bapak Hartana dan Bapak Budi Gunarto selaku bos yang sangat luar biasa telah memberikan support dan tempat hidup selama dua tahun untuk bisa tetap melaksanakan kuliah. Serta Bapak Win, Bapak Agus, Ibu Rini dan Pak Udin, Ibu Yanti, Mas Aga, Mas Hafidz,
12. Temen-temen TADIKA MESRA. Dzukruf, Moumu, Fauzi yang selalu perhatian dan menjadi tempat penghilang stress.
13. Ayu Tika, Zuna, Sarah, Laras, Anin, Imam, Mariyati, Agus, Najib, dan temen-temen IKS lainnya.
14. Serta kepada semua pihak yang telah memberikan semangat dan juga mengingatkanku dalam kebaikan. Semoga segala bantuan dan kebaikan yang telah diberikan mendapatkan balasan dari Allah SWT. Aamiin

Akhir kata penyusunan memohon maaf atas segala khilaf dan salah dalam menyusun laporan skripsi ini. Semoga laporan skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi setiap pembaca dan dapat dijadikan motivasi untuk terus berjuang mencari ilmu di manapun dan kapanpun.

Yogyakarta, 30 Agustus

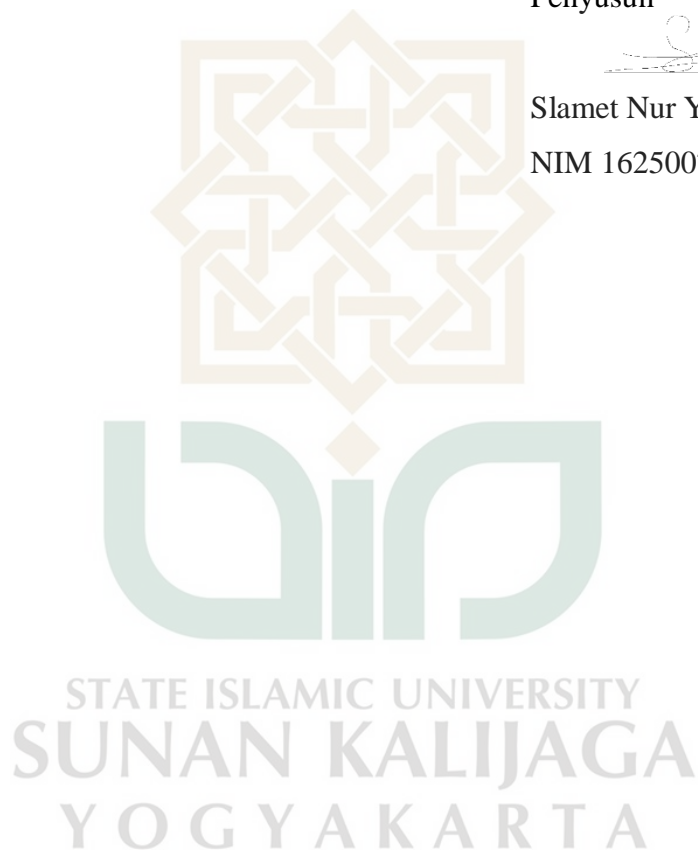
2022

Penyusun



Slamet Nur Yahya

NIM 16250077



DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
PENGESAHAN TUGAS AKHIR	ii
PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
KEASLIAN SKRIPSI	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	10
1. Manfaat Teoritis.....	10
2. Manfaat praktis.....	11
E. Kajian Pustaka	11
F. Landasan Teori	17
1. Pendidikan.....	17
2. Tinjauan kemiskinan	18
3. Tinjauan Implementasi kebijakan	21
4. Kebijakan Sosial.....	27
G. Metode Penelitian	29
1. Pendekatan Penelitian	29
2. Sumber Data	31
1) Sumber data primer	31

2) Sumber data sekunder.....	31
3. Subjek dan Objek Penelitian	31
1) Subjek	31
2) Objek.....	33
4. Metode Pengumpulan Data.....	33
BAB II.....	40
GAMBARAN UMUM SEKOLAH.....	40
A. Deskripsi SMP IT Harapan Insan Sawangan.....	40
B. Lokasi Sekolah.....	42
C. Visi dan Misi SMP IT Harapan Insan Sawangan	44
D. Kerangka Kelembagaan SMP IT Harapan Insan.....	45
E. Kondisi Sumber daya manusia (SDM)	50
F. Sarana dan Prasarana	55
G. Kegiata sekolah.....	55
BAB III	59
PEMBAHASAN	59
A. Implementasi kebijakan subsidi Silang	59
1. Tahap Interpretasi	63
2. Tahap Pengorganisasian.....	67
B. Pendukung Dan Penghambat.....	72
C. Dampak.....	74
PENUTUP	85
A. Kesimpulan	85
B. Saran	86
DAFTAR PUSTAKA	87

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan cara, perbuatan mendidik. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pendidikan adalah proses mengubah sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.

Pendidikan adalah sebagai usaha manusia untuk menumbuhkan serta mengembangkan bakat dan potensi yang dimiliki sejak lahir baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam kehidupan bermasyarakat dan kebudayaan.¹ Pendidikan merupakan suatu usaha membantu para peserta didik agar mereka dapat dalam mengerjakan tugasnya dengan mandiri dan melaksanakan tanggung jawabnya. Dengan demikian Pendidikan adalah segala sesuatu yang mempengaruhi pertumbuhan, perubahan dan kondisi setiap manusia. Perubahan yang terjadi adalah pengembangan potensi anak didik, baik pengetahuan, ketrampilan, maupun sikap dalam kehidupannya. Pada hakekatnya pendidikan bukan menciptakan ataupun membentuk sesuai dengan keinginan kita, akan tetapi membantu ataupun menolong peserta didik dan memberikan kesadaran pada peserta didik mengenai potensi yang terkandung di dalam dirinya. Pendidikan menyiapkan pilihan yang secara alternatif pada para peserta didik, sehingga para peserta didik mampu menetapkan alternatif, pendidikan siap memberikan motivasi atau dukungan dan menghindarkan akan hal-hal yang mampu merusak jalannya suatu proses. Pendidikan merupakan fondasi utama dalam membangun sebuah peradaban dan pendidikan memiliki peranan yang

¹ Pristiwanti, *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*. Yogyakarta

sangat setrategis sebagai tiang kebudayaan di bentuk untuk mempersiapkan generasi masa depan yang memiliki kesejahteraan sosial lahir dan batin.

Pendidikan merupakan salah satu cara untuk memberikan bekal hidup kepada manusia lain dengan cara memberikan ilmu pengetahuan dan keterampilan untuk membentuk karakter, mengasah keterampilan hidup, dan menyalurkan kebiasaan yang dianggap penting secara turun temurun. Dengan adanya proses pendidikan, dapat membentuk karakter yang menjadi watak atau kepribadian manusia yang beradab. Dalam pendidikan formal, mengembangkan karakter siswa digunakan sebagai upaya untuk mencapai pendidikan karakter bangsa. Oleh karena itu, pendidikan merupakan salah satu proses paling penting dalam hal pembentukan karakter manusia.²

Pendidikan diperlukan untuk mengembangkan pengetahuan, potensi yang dimiliki, serta untuk membentuk kepribadian. Tentunya pendidikan juga memiliki peranan penting terhadap proses belajar peserta didik dalam meningkatkan kecerdasan, keterampilan, mempertinggi budi pekerti, memperkuat kepribadian, mempertebal semangat kebangsaan dan cinta tanah air.³

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah suatu usaha yang telah direncanakan secara sistematis untuk meningkatkan potensi manusia agar terbentuk manusia yang berkarakter. Selain membentuk manusia yang berkarakter, pendidikan juga diharapkan mampu menciptakan generasi yang berwawasan dan berilmu pengetahuan luas.

² Nana Sudjana. *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*. (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1994), hal. 2

³ Made Pidarta, *Landasan Kependidikan (Stimulus Ilmu Pendidikan Bercorak Indonesia)*, (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2009), hal. 19

Dalam pengertian luas, pendidikan disamakan dengan kehidupan. Pendidikan adalah pengalaman belajar. Pendidikan didefinisikan sebagai keseluruhan pengalaman belajar setiap orang sepanjang hidupnya.⁴ Pendidikan dalam definisi diatas tidak ada batas waktu, berlangsung sepanjang hayat, mulai dari usia dini, anak-anak, remaja, hingga dewasa. Demikian pula, sebagai pengalaman belajar, pendidikan tidak hanya terjadi dalam lingkungan tertentu seperti lingkungan sekolah, tapi semua lingkungan, baik lingkungan hasil rekayasa manusia seperti sekolah, maupun lingkungan alamiah. Sebagai pengalaman belajar, pendidikan terjadi pada semua peristiwa yang dialami baik secara individu maupun kelompok, baik peristiwa sosial budaya, maupun peristiwa alam, baik yang menggembarakan maupun yang memilukan, itu semua merupakan pengalaman belajar yang akan membentuk tumbuh kembangnya individu dan kelompok menjadi lingkungan hidup manusia. Selain tidak ada batas waktu, dan tempat, pendidikan dalam pengertian di atas tidak ada bentuk kegiatan tertentu. Sebagai pengalaman belajar, pendidikan terjadi dalam suasana, bentuk, pola yang beragam tanpa ada batasan. Pendidikan bisa terjadi pada suasana sedang sendirian yang terjadi secara tiba-tiba, maupun dalam suasana ketika sedang bersama dengan teman, maupun ketika bertemu dengan orang yang dianggap lawan, bahkan bisa terjadi pada peristiwa yang misterius, ketika terjadi musibah yang sulit difahami sebab-sebabnya, sampai pada bentuk kegiatan yang sudah ada sentuhan rekayasa manusia seperti pembelajaran yang terprogram, ada jenjang, jalur dan jenisnya seperti yang kita kenal sebagai sekolah.

⁴ Redja Mudyaharjo. Pengantar Pendidikan. (Jakarta:Raja Grafindo Persada,2001, hal.58

Tujuan pendidikan dalam pandangan para Humanis Romantik dan Pragmatik, tidak berada di luar pengalaman belajar, tapi melekat di dalamnya, yakni pertumbuhan. Sedang dalam pandangan kaum Behaviorisme, tujuan pendidikan tidak melekat dalam setiap proses pendidikan, tapi telah dirumuskan sebelum proses pendidikan dilaksanakan. Selain itu, rumusannya terbatas pada sasaran kompetensi tertentu yang diperlukan untuk bekal siswa dalam menjalani kehidupannya. Sementara Tujuan pendidikan menurut pandangan definisi alternatif (kaum Humanis Realistik dan Realisme Kritis), membantu setiap orang mencapai perkembangan optimal dalam kemampuan intelektual menguasai pengetahuan, kemampuan afektif memiliki kepribadian yang mandiri, dan kemampuan berunjuk kerja produktif.⁵

Sekolah merupakan sarana yang sengaja dirancang untuk melaksanakan pendidikan, seperti yang dikemukakan bahwa karena kemajuan zaman keluarga tidak mungkin lagi memenuhi seluruh kebutuhan dan aspirasi generasi muda terhadap ilmu pengetahuan dan teknologi. Semakin maju masyarakat, semakin penting peranan sekolah dalam mempersiapkan generasi muda sebelum masuk ke dalam proses pembangunan masyarakat itu. Oleh karena itu sekolah sebagai pusat pendidikan mampu melaksanakan fungsi pendidikan secara optimal yaitu mengembangkan kemampuan meningkatkan mutu kehidupan dan martabat bangsa Indonesia.⁶ (Ericson Damanik, 2013). Pendidikan di Indonesia menjadi tanggung jawab Negara dan di atur oleh undang-undang.

⁵ Redja Mudyaharjo. Pengantar Pendidikan. (Jakarta:Raja Grafindo Persada,2001), hal.93

⁶ Dini Haryati. *Jurnal Pendidikan Dasar Islam*. (Gowa:Auladuna,2016), hal.81

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa:

“Pendidikan merupakan usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dalam proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.”

Isi dari undang-undang tersebut, menunjukkan bahwa melalui pendidikan masyarakat/warga negara bisa menjadi lebih berkembang dan bisa mengembangkan potensi yang dimilikinya untuk kemajuan masyarakat itu sendiri, bangsa, dan juga negara. Kualitas pendidikan yang baik akan membawa suatu negara menuju kemajuan, menjadikan negara yang tangguh dan terdepan dalam menghadapi era globalisasi dimana persaingan antar negara tidak terbendungkan lagi. Dengan pendidikan yang baik dapat menghasilkan sumber daya manusia yang tangguh dan generasi yang unggul dalam menghadapi kompetisi persaingan global.

Secara khusus, konsep HAM dalam bidang pendidikan tercermin dalam Mukadimah UUD 1945 yang menyebutkan bahwa pemerintah Indonesia bertugas untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Selanjutnya, HAM warga negara Indonesia (WNI) mendapatkan pengaturan dan jaminan di dalam Batang Tubuh UUD 1945 baik sebelum maupun setelah perubahan. Pengaturan dan jaminan terkait dengan pendidikan ditegaskan di dalam Pasal 31 UUD 1945 yang berbunyi sebagai berikut:

1. Tiap-tiap warga negara berhak mendapat pengajaran.
2. Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pengajaran nasional, yang diatur dengan undang-undang.

Sementara itu, setelah Perubahan Keempat pada tahun 2002, Pasal 31 UUD 1945 diperluas dengan menambahkan pula kewajiban baik bagi negara maupun warga negara. Selengkapnya, Pasal 31 UUD 1945 setelah perubahan menjadi berbunyi sebagai berikut:

1. Setiap warga negara berhak mendapat pendidikan.
2. Setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya.
3. Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang diatur dengan undang-undang.
4. Negara memprioritaskan anggaran pendidikan sekurang-kurangnya dua puluh persen dari anggaran pendapatan dan belanja negara serta dari anggaran pendapatan dan belanja daerah untuk memenuhi kebutuhan penyelenggaraan pendidikan nasional.
5. Pemerintah memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan menjunjung tinggi nilai-nilai agama dan persatuan bangsa untuk kemajuan peradaban serta kesejahteraan umat manusia.

Dengan adanya jaminan pendidikan ini tentunya masyarakat harus lebih tenang dalam perihal pendidikan. Namun realitanya di lapangan masih banyak kendala perihal pendidikan antara lain masih adanya biaya yang harus masyarakat keluarkan untuk mendapatkan pendidikan yang layak. Hal ini banyak di rasakan oleh mereka yang ekonominya di bawah atau bagi mereka masyarakat yang tergolong miskin. Kemiskinan ini merupakan salah satu yang menjadi hambatan pendidikan di Negara ini, salah satunya di daerah Sawangan, Kabupaten Magelang.

Miskin adalah sebuah ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar hidupnya sendiri. Misalnya seperti makanan, tempat tinggal, pendidikan, kesehatan, hingga pakaian. Kemiskinan sendiri dapat disebabkan oleh adanya kelangkaan alat pemenuh kebutuhan dasar, atau sulitnya mendapat akses pendidikan dan pekerjaan yang layak. Maka dari itu, miskin adalah salah satu masalah global yang harus segera dicari cara untuk menuntaskannya. Secara sederhana, miskin adalah kondisi hidup dengan keterbatasan untuk bisa mencukupi seluruh kebutuhan pokok beserta apa yang menjadi tanggungannya. Menurut KBBI miskin adalah keadaan seseorang atau rumah tangga yang tidak berharta, serba kekurangan, berpenghasilan sangat rendah.⁷

Kemiskinan ini yang menjadi salah satu pekerjaan rumah bagi pemerintah yang harus segera di selesaikan. Agar masyarakat yang berada di daerah terpencil dan memiliki banyak penduduk miskin dapat mendapatkan akses pendidikan yang memadai, seperti masyarakat yang berada di daerah Kecamatan Sawangan, Kabupaten Magelang.

Kecamatan Sawangan adalah sebuah kecamatan di Kabupaten Magelang, Jawa Tengah, Indonesia. Kecamatan ini berjarak sekitar 15 Km dari Kota Mungkid, ibu kota Kabupaten Magelang ke arah timur. Pusat pemerintahannya berada di Tlatar. Kecamatan ini berada di lereng barat daya Gunung Merbabu. Rata-rata penduduk kecamatan sawangan adalah petani dengan hasil bumi berupa padi dan sayur mayur.

Menurut badan pusat statistik kabupaten magelang pada tahun 2022 jumlah rumah tangga di kecamatan sawangan sejumlah 58.117 rumah tangga, jumlah keluarga yang berada di bawah garis kemiskinan di

⁷ <https://www.ocbcnisp.com/id/article/2022/11/14/miskin-adalah>

kecamatan sawangan berjumlah 4117 keluarga. Seangkan angka putus sekolah di kabupaten magelang sebesar 31,35 % dari seluruh anak yang berumur 7-24 tahun di kabupaten magelang. Ini tentunya sebuah angka yang besar melihat dari perkembangan zaman ini. Hal ini di karenakan daerah sawangan yang agak jauh dari perkotaan dan berada di dataran tinggi sedangkan sebagian besar penduduknya sebagai petani. Akses jalan yang terjal karena berada di lereng gunung sehingga banyak akses jalan yang kurang memadai. Meskipun dengan kendala pembiayaan orang tua tetap memberikan pendidikan kepada anaknya dengan menyekolahkan anak-anaknya di sekolah yang dapat memberikan bantuan pendidikan agar dapat mengurangi beban orang tua dalam membiayai sekolah anaknya. Untuk mengatasi permasalahan itu kemudian muncul sebuah kebijakan social dalam pendidikan agar anak-anak yang memiliki latar belakang miskin dapat tetap bisa belajar dengan nyaman dan seperti layaknya system pendidikan di Negara ini.

Kebijakan sosial adalah strategi-strategi, tindakan-tindakan, atau rencana-rencana untuk mengatasi masalah sosial dan memenuhi kebutuhan sosial. Kebijakan sosial merupakan bagian dari kebijakan publik (public policy). Kebijakan publik meliputi semua kebijakan yang berasal dari pemerintah, seperti kebijakan ekonomi, transportasi, komunikasi, pertahanan keamanan (militer), Pendidikan, serta fasilitas-fasilitas umum lainnya (air bersih, listrik). Kebijakan sosial merupakan satu tipe kebijakan publik yang diarahkan untuk mencapai tujuan-tujuan sosial.⁸

Kebijakan sosial dalam pendidikan yaitu strategi-strategi untuk mengatasi masalah sosial dan memenuhi kebutuhan yang berkaitan

⁸ Elistia. *ANALISIS KEBIJAKAN SOSIAL dan MASALAH SOSIAL*, vol.13, Esa Unggul,2010, hal.10

dengan pendidikan. Salah satu kebijakan untuk membantu siswa yang berlatar belakang dari keluarga miskin yaitu bantuan subsidi silang. Sekolah harus bisa memberi akses bagi masyarakat tidak mampu. Di lain pihak, tetap tidak mengabaikan kualitasnya. Ini bisa ditempuh salah satunya melalui kebijakan subsidi silang pendanaan pendidikan. konsep subsidi silang jauh lebih realistis dan ideal dibandingkan ide sekolah gratis yang kini banyak digembor-gemborkan. Konsep subsidi silang menyatukan keunggulan keterbukaan akses siswa miskin tanpa meninggalkan kualitas. Untuk itu, sebagai solusi atas adanya dilema masalah pendanaan pendidikan tersebut, dengan menerapkan konsep subsidi silang yang artinya bagi orang yang tidak mampu tetap dapat menikmati pendidikan secara gratis. Sedangkan bagi orang yang mampu sebaiknya tetap dikenakan biaya sebagaimana dikehendaki dalam PP No.48 Tahun 2008.

Untuk itu komite sekolah melakukan program pengaturan keuangan sekolah agar system pendidikan dapat berjalan dengan lancar. Apalagi sekolah swasta yang notabene sebagian besar oprasi sekolah harus ditanggung sendiri dengan segala otoritasnya sehingga harus lebih pintar dalam mengelola keuangan sekolah dengan membuat program-program yang dapat menstabilkan pemasukan sekolah tetapi tidak memberatkan bagi wali murid yaitu dengan menerapkan program bantuan subsidi silang. Salah satunya adalah sekolah swasta yang berada di daerah Sawangan yaitu SMP IT Harapan Insan Sawangan, dengan melakukan kebijakan social dalam pendidikan dengan menerapkan subsidi silang kepada murid-murinya agar seluruh elemen masyarakat dapat mendapatkan pendidikan yang layak. Hal ini yang menjadikan peneliti tertarik melakukan penelitian di SMP IT Harapan Insan Sawangan.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana implementasi program bantuan subsidi silang di SMP IT Harapan Insan Sawangan
2. Apa faktor pendukung dan penghambat dari program subsidi silang di SMP IT Harapan Insan Sawangan ?
3. Bagaimana dampak program bantuan subsidi silang di SMP IT Harapan Insan Sawangan ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan yang ingin di capai dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui Bagaimana implementasi program bantuan subsidi silang di SMP IT Harapan Insan Sawangan
2. Mengetahui apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dari program subsidi silang di SMP IT Harapan Insan Sawangan.
3. Mengetahui dampak dari program subsidi silang di SMP IT Harapan Insan Sawangan.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat untuk berbagai pihak, yakni sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

2. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah ilmu pengetahuan dan pengembangan teori-teori kebijakan pendidikan dalam hal bantuan subsidi silang di sekolah.
3. Memberikan pengetahuan lebih dalam mengenai bantuan siswa miskin.

2. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi evaluasi dan referensi untuk meningkatkan mutu pelayanan pendidikan di sekolah khususnya di SMP IT Harapan Insan Sawangan.

E. Kajian Pustaka

Untuk mendukung kesuksesan dari penelitian ini, peneliti melihat hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dan sekaligus dijadikan perbandingan sebagai upaya mencegah terjadinya kesamaan penelitian dengan sebelumnya. Sehingga, pada bagian peneliti meninjau dan menjelaskan penelitian atau karya ilmiah terdahulu.

Dari banyaknya penelitian atau karya ilmiah yang telah ditinjau, peneliti mengambil beberapa sumber, yang Pertama yaitu Skripsi yang ditulis oleh Nurlaila Rampi Amalia Ambar Sukma Dewi, "*Implementasi Program Bantuan Siswa Miskin (Bsm) Di Sma Negeri 6 Yogyakarta*". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui mekanisme pelaksanaan program bantuan siswa miskin (BSM) Dan Mengetahui implementasi program bantuan siswa miskin (BSM) di SMA Negeri 6 Yogyakarta. Pendekatan penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif deskriptif. yang mana berdasarkan permasalahan yang diajukan lebih mengutamakan pada masalah proses, makna, pemahaman, kompleksitas, interaksi, serta persepsi. Teknik penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling purposive (purposive sampling) yakni teknik ini mencakup orang-orang yang diseleksi berdasarkan kriteria- kriteria tertentu yang dibuat periset berdasarkan tujuan riset. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa, mekanisme pelaksanaan program BSM dimulai dari sosialisasi, pendaftaran calon penerima BSM, verifikasi dan rekapitulasi data siswa calon penerima BSM,

pengiriman data tersebut ke Dinas Pendidikan Kota yang kemudian akan dilanjutkan ke pemerintah pusat. Setelah informasi mengenai siswa penerima BSM diterima, siswa dapat membuka rekening untuk pencairan dana.

Pelaksanaan program BSM di SMA Negeri 6 Yogyakarta belum dapat dikatakan berhasil secara keseluruhan karena masih mengalami masalah pada aspek komunikasi/sosialisasi. Akan tetapi, pelaksanaan program BSM sudah didukung oleh sumberdaya staff yang cukup kompeten, fasilitas yang baik serta kinerja yang maksimal. Selain itu, adanya petunjuk pelaksanaan dan kerjasama yang baik antar staf di sekolah menjadikan pelaksanaan program BSM lebih efektif.

Kedua, Jurnal yang ditulis oleh Syafri Arti, Irawan Suntoro, Sulton Djasmi dengan judul “Implementasi Kebijakan Bantuan Siswa Miskin (Bsm) Dalam Memberikan Layanan Pendidikan Bagi Siswa Miskin Di Smp Islam Ibnu Rusyd Kecamatan Lampung Utara”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dengan pendekatan studi kasus. Pemilihan penggunaan pendekatan ini adalah untuk melihat secara utuh fenomena kontemporer di lapangan. Mengetahui dan menganalisis akses pelayanan Pendidikan bagi siswa miskin di SMP Islam Ibnurusyd Kotabumi Lampung Utara. Akses pelayanan pendidikan bagi siswa miskin di SMP Islam Ibnurusyd Kotabumi Lampung Utara sudah dilakukan sesuai dengan ketentuan yang sudah ditetapkan. Pelayanan ini diberikan supaya siswa-siswa tidak mampu dapat melaksanakan Pendidikan dengan lancar tanpa harus terkendala dengan ekonomi orang tua siswa. Bantuan ini diberikan kepada siswa setiap tiga bulan sekali dan dipergunakan untuk kebutuhan sekolah sebagai upaya mengurangi beban pengeluaran orang tua siswa. Adapun bantuan ini digunakan

untuk membeli seragam dan perlengkapan sekolah, pembiayaan transportasi ke sekolah, pembelian buku dan alat tulis.

Ketiga, Skripsi yang di tulis oleh Srida Supriatna yang berjudul “Implementasi Program Bantuan Siswa Miskin Sekolah Dasar (BSM-SD) Di UPT Dinas Pendidikan Kecamatan Labuan Kabupaten Pandeglang”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui impelementasi program Bantuan Siswa Miskin Sekolah Dasar (BSM-SD) di UPT Dinas Pendidikan Kecamatan Labuan Kabupaten Pandeglang. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan teknik deskriptif, dimana yang menjadi polulasi dalam penelitian ini adalah orang tua siswa yang mendapatkan bantuan dalam Program Bantuan Siswa Miskin Sekolah Dasar (BSM-SD) di UPT Dinas Pendidikan Kecamatan Labuan Kabupaten Pandeglang yang berjumlah 2125 orang. Perhitungan sampel menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 5 persen, maka sampel yang diperoleh adalah 96. Instrumen dalam penelitian ini diperoleh dari teori Edaward III yang memuat 4 indikator yaitu komunikasi, sumberdaya, disposisi dan struktur birokrasi. Teori Edward III digunakan karena dianggap paling tepat untuk menjawab rumusan masalah yang ada. Dalam mengumpulkan data dengan cara angket/kuesioner, observasi, studi literature dan dokumentasi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah Probability sampling dengan tipe Proportional Random Sampling. Untuk menganalis data menggunakan uji t (test) satu sampel dengan uji pihak kanan.

Dalam penelitian ini ditemukan beberpa ketidak tepat sasaran dari penerima bantuan ini yang dimana penerima bantuan ini harusnya diberikan kepada siswa daei keluarga yang kurang mampu tetapi malah

di berikan kepada keluarga yang lebih mampu. Penerima manfaat dari program ini juga masih menemukan beberapa yang belum memahami tujuan dari program BSM yang malah menggunakan dana untuk keperluan pribadi bukan Pendidikan. Pencairan dana BSM juga dibidang tidak sesuai dengan peraturan yang berlaku yang harusnya dalam satu semester 2x cair tetapi beberapa siswa hanya cair satukali dalam satu semester dengan nominal yang tidak seharusnya. Meskipun begitu di hitung secara keseluruhan Hasil penelitian yang didapat menunjukkan bahwa tingkat Implementasi Program Bantuan Siswa Miskin Sekolah Dasar (BSM-SD) Di UPT Dinas Pendidikan Kecamatan Labuan Kabupaten Pandeglang telah berjalan dengan baik. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh thitung lebih besar dari pada ttabel($5.795 > 1.664$), maka pelaksanaan program BSM-SD diperoleh sebesar 64.75 persen melebihi angka yang penulis hipotesiskan yaitu sebesar 60 persen.

Keempat, Jurnal yang ditulis oleh Baiquni Rahmat dengan judul “Dampak Bantuan Siswa Miskin (Bsm) Di Sekolah Dasar Negeri Gentan Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak pemberian dana Bantuan Siswa Miskin (BSM) bagi siswa, guru kepala sekolah, orangtua, dan masyarakat, baik berupa dampak yang diharapkan maupun dampak yang tidak diharapkan. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif serta dilakukan di Sekolah Dasar Negeri (SDN) Gentan Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman. Key informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah. Sedangkan informan dalam penelitian ini adalah pengelola dana BSM, para guru, dan para orangtua atau wali siswa. Adapun pengumpulan data dilakukan dengan observasi, dokumentasi, dan wawancara dengan menggunakan instrumen penelitian berupa lembar

observasi dan pedoman wawancara. Adapun analisis data dilakukan dengan Langkah langkah: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi. Berikutnya, keabsahan data dilakukan dengan triangulasi.

Penelitian ini menerangkan bahwa Hasil dari penelitian ini bahwa ada banyak dampak positif yang di rasakan oleh siswa, wali murid hingga guru. Penelitian ini juga menyoroti kebijakan pemerintah yang masih masih perlu diperbaiki seperti pembaharuan data yang masih tergolong lambat. Selain itu hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa setelah mereka memanfaatkan dana tersebut berdampak psikologis, mereka semakin Bahagia, rajin, disiplin, dan percaya diri dalam belajar Sehingga beberapa siswa nilai akademisnya meningkat. Dari pihak guru dan sekolah juga merasakan dampaknya dengan adanya bantuan tersebut pihak sekolah menjadi sedikit terbantu dari beban keuangan dan lebih dekat dengan orangtua siswa sehingga lebih mudah mengontrol dan mengarahkan siswa.

Kelima, jurnal yang ditulis oleh Bonita Regina, Saleh Soeaidy, Heru Ribawanto IMPLEMENTASI KEBIJAKAN BANTUAN OPERASIONAL SEKOLAH DI KOTA MALANG (Studi di Dinas Pendidikan Kota Malang). Tujuan penelitian ini adalah mengetahui Bagaimana implementasi kebijakan Bantuan Operasional Sekolah di kota Malang, Apa saja faktor yang menjadi pengaruh keberhasilan dan kegagalan implementasi kebijakan Bantuan Operasional Sekolah. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, Lokasi penelitian berada di Kota Malang, dan situs penelitiannya adalah di Kantor Dinas Pendidikan Kota Malang. Alasan peneliti melakukan penelitian di Dinas Pendidikan Kota Malang karena merupakan salah satu Dinas yang ada di Kota

Malang yang berpengaruh dalam implementasi kebijakan bantuan operasional sekolah. Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu melalui wawancara yang dilakukan secara langsung dengan pihak yang berkaitan yaitu Kepala Bidang Sekolah Dasar, Pendidikan Khusus dan Pendidikan Layanan Khusus Kota Malang, bendahara Sekolah Dasar Negeri Kesatrian 01, kepala Sekolah SD Negeri Model, serta orang tua siswa SD. Penelitian menggunakan analisis data model interaktif menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono, (2008, h.243) yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan.

Kesimpulan dari jurnal ini bahwa prosedur pelaksanaan dana BOS yang telah diatur setiap tahunnya melalui Petunjuk Teknis menjadi pedoman atau acuan bagi dinas pendidikan kota Malang sebagai tim manajemen BOS yang mengatur dana BOS di kota Malang. Kedisiplinan dari pihak sekolah serta penyalur dana BOS harus diperbaiki agar prosedur pelaksanaan dana BOS dapat berjalan sesuai dengan yang telah diatur dan tujuan untuk meningkatkan pendidikan dapat tercapai. Nnya pelatihan atau upgrading kemampuan bagi petugas-petugas yang terlibat pelaksanaan BOS dan dilakukan rekrutmen baru tenaga administrasi BOS disekolah. Lebih jelasnya informasi yang diberikan pemerintah dan pihak sekolah atau masyarakat yang menjadi orang tua murid melalui penyuluhan atau pertemuan yang sifatnya berkala. Untuk masyarakat yang belum mengetahui dan menganggap adanya sekolah gratis dapat dipublikasikan dan dijelaskan. Perbedaan dengan skripsi ini adalah sumber dana dari program bantuan tersebut, bantuan BOS dari pemerintah, sedangkan bantuan subsidi silang berasal dari murid.

F. Landasan Teori

1. Pendidikan

Pendidikan merupakan cara, perbuatan mendidik. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pendidikan adalah proses mengubah sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.

Menurut Mustoip, mengatakan bahwa pendidikan pada umumnya merupakan sebuah usaha sadar dan terencana untuk membantu seseorang dalam mengangkat harkat serta martabatnya dengan mengoptimalkan serta mengembangkan kemampuan diri.⁹ Mustoip, dkk juga menyebutkan bahwa pendidikan adalah suatu usaha terencana manusia dalam proses sosialisasi untuk memperbaiki karakter serta melatih kemampuan intelektual peserta didik dalam rangka mencapai kedewasaannya. Sama halnya dengan pendapat Kadir yang berpendapat bahwa pendidikan merupakan usaha terencana untuk memanusiakan manusia melalui sosialisasi untuk memperbaiki karakter dan melatih kemampuan intelektual peserta didik.¹⁰

Pendidikan adalah aktivitas dan usaha manusia untuk meningkatkan kepribadiannya dengan jalan membina potensi-potensi pribadinya, yaitu rokhani (pikir, cipta, rasa, dan budi nurani) serta jasmani (panca indera dan keterampilan-keterampilan). Pendidikan

⁹ Mustoip dkk, Sofyan. 2018. Implementasi Pendidikan Karakter (Surabaya: Jakad. Publishing ; 2018). Hal. 15

¹⁰ Mustoip dkk, Sofyan. 2018. Implementasi Pendidikan Karakter (Surabaya: Jakad. Publishing ; 2018). Hal. 53

juga berarti lembaga yang bertanggung jawab menetapkan cita-cita (tujuan) pendidikan, isi, aiatem, dan organisasi pendidikan. Lembaga ini meliputi keluarga, sekolah, dan masyarakat.¹¹

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah suatu usaha yang telah direncanakan secara sistematis untuk meningkatkan potensi manusia agar terbentuk manusia yang berkarakter. Selain membentuk manusia yang berkarakter, pendidikan juga diharapkan mampu menciptakan generasi yang berwawasan dan berilmu pengetahuan luas.

2. Tinjauan kemiskinan

a. Pengertian kemiskinan

Arti kemiskinan secara umum adalah suatu keadaan dimana seseorang tidak mampu secara ekonomi untuk memenuhi standar kehidupan rata-rata masyarakat pada umumnya. Tanda seseorang sedang mengalami kemiskinan adalah tidak dapat memenuhi kebutuhan pokok baik berupa pangan, sandang, ataupun papan. Pendapatan ini juga dapat mempengaruhi standar kesehatan dan standar pendidikan masyarakat.

b. Jenis kemiskinan

1. Kemiskinan Absolut

Kemiskinan absolut adalah kondisi yang mana pendapatan seseorang atau kelompok berada di bawah garis kemiskinan. Pada kondisi seperti ini, kelompok atau individu akan sulit memenuhi kebutuhan sandang, pangan dan papan.

¹¹ Mimin Haryati, Model dan Teknik Penilaian pada Tingkat Satuan Pendidikan, Jakarta: Gaung persada press, 2007). Hal. 12-13

2. Kemiskinan Relatif

Kemiskinan relatif adalah kondisi yang terjadi karena pengaruh kebijakan yang tak merata. Hal ini kemudian membuat ketimpangan pendapatan pada masyarakat.

3. Kemiskinan Kultural

Kemiskinan kultural terjadi karena sikap dan kebiasaan individu hingga masyarakat.

4. Kemiskinan Struktural

Kemiskinan jenis ini terjadi karena masyarakat sulit mengakses fasilitas hingga sumber daya di sekitarnya.

c. Karakteristik

Selanjutnya Supriatna mengemukakan lima karakteristik penduduk miskin, antara lain:

1. Tidak memiliki faktor produksi sendiri.
2. Tidak mempunyai kemungkinan untuk memperoleh aset produksi dengan kekuatan sendiri.
3. Tingkat pendidikan pada umumnya rendah.
4. Banyak diantara mereka tidak mempunyai fasilitas .
5. Diantara mereka berusia relatif muda dan tidak mempunyai keterampilan atau pendidikan yang memadai.¹²

d. Faktor kemiskinan

Seperti yang telah dijelaskan, kemiskinan merupakan salah satu permasalahan sosial yang sulit diurai dan kerap kali

¹² Supriatna, Tjahya, 1997. Birokrasi Pemberdayaan dan Pengentasan kemiskinan. (Bandung. Humaniora Utama Press (HUP). Syakrani, Syahriani. 2009). Hal. 82

terjadi di negara-negara berkembang seperti Indonesia. Kemiskinan dapat terjadi karena ada beberapa faktor yang menjadi penyebab kemiskinan tersebut.

Berikut adalah faktor-faktor penyebab kemiskinan.

1. Laju Pertumbuhan Penduduk yang Tinggi

Angka kelahiran yang tinggi di suatu daerah dapat mengakibatkan laju pertumbuhan penduduk suatu negara menjadi lebih besar. Sehingga, dapat menyebabkan lapangan pekerjaan yang tersedia menjadi terbatas untuk dapat merekrut masyarakat yang membutuhkan pekerjaan demi mendapatkan gaji agar dapat membeli kebutuhan pokoknya.

2. Masyarakat Pengangguran Meningkat

Laju pertumbuhan penduduk yang tinggi dapat menyebabkan lapangan kerja yang ada di suatu negara menjadi terbatas. Sehingga, angka pengangguran di daerah tersebut akan meningkat. Semakin banyak masyarakat yang pengangguran, maka angka kemiskinan pun akan meningkat.

3. Pendidikan yang Rendah

Individu yang memiliki pendidikan yang rendah, cenderung tidak memiliki keterampilan, wawasan maupun pengetahuan yang memadai untuk mendapatkan pekerjaan. Sehingga, masyarakat yang berpendidikan rendah tidak dapat bersaing dengan masyarakat yang memiliki pendidikan tinggi di dunia kerja maupun usaha. Hal inilah yang membuat masyarakat berpendidikan rendah kalah saing dan membuat angka pengangguran serta kemiskinan menjadi bertambah.

4. Terjadi Bencana Alam

Bencana alam dapat menjadi faktor penyebab terjadinya kemiskinan yang tidak dapat dihindari. Bencana alam seperti banjir, tanah longsor maupun tsunami dapat menimbulkan kerusakan pada infrastruktur serta kerusakan psikologis masyarakat yang tertimpa bencana. Selain itu, bencana alam dapat menjadi penyebab kemiskinan, karena masyarakat yang terdampak bencana tersebut akan kehilangan harta bendanya.

5. Distribusi Pendapatan yang Tidak Merata

Distribusi pendapatan yang tidak merata dapat menyebabkan terjadinya ketimpangan pada pola kepemilikan sumber daya. Umumnya, masyarakat yang memiliki sumber daya terbatas serta rendah umumnya berada di bawah garis kemiskinan.

3. Tinjauan Implementasi kebijakan

a. Definisi

Secara etimologis, kebijakan merupakan terjemahan dari kata *policy*, juga dapat dijumpai dalam bahasa lain seperti Inggris, Latin Yunani, dan Sanskrit. Dalam bahasa Inggris, istilah *policy* berarti kebijakan serta dalam bahasa Latin adalah *politeia* yang artinya pemerintahan. *Polis* dalam bahasa Yunani yang berarti negara kota dan *Pur* dalam bahasa Sanskrit yang juga memiliki arti kota.¹³

¹³ A. Rusdiana, Kebijakan Pendidikan, (Bandung : Pustaka Setia, 2015). Hal.31

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kebijakan adalah rangkaian konsep dan asas yang menjadi garis besar dan dasar rencana dalam pelaksanaan suatu pekerjaan, kepemimpinan, dan cara bertindak. Selain itu, kebijakan juga memiliki arti berupa pernyataan cita-cita, tujuan, prinsip, atau maksud sebagai garis pedoman untuk manajemen dalam usaha mencapai sasaran, garis, haluan.

Abidin menjelaskan kebijakan adalah keputusan pemerintah yang bersifat umum dan berlaku untuk seluruh anggota masyarakat.¹⁴ Dalam buku Kebijakan Pendidikan, kebijakan atau *wisdom* adalah ketentuan dari pimpinan yang berbeda dengan aturan yang ada, yang dikenakan kepada seseorang karena adanya alasan yang dapat diterima untuk tidak memberlakukan aturan yang berlaku. kebijakan berasal dari kata bijak, yang artinya pandai, mahir, selalu menggunakan akal budi. Dengan demikian, kebijakan adalah kepandaian atau kemahiran.¹⁵

Kebijakan juga memiliki ciri-ciri, seperti yang disebutkan

E. Suradinata menempatkan ciri-ciri *policy* adalah:

- a. mengandung hubungan dengan tujuan organisasi atau tujuan lembaga yang bersangkutan;
- b. dikomunikasikan dan dijelaskan kepada semua pihak yang bersangkutan;
- c. dinyatakan dengan bahasa yang mudah dipahami, sebaiknya tertulis;

¹⁴ A. Rusdiana, Kebijakan Pendidikan, (Bandung : Pustaka Setia, 2015). Hal.20

¹⁵ A. Rusdiana, Kebijakan Pendidikan, (Bandung : Pustaka Setia, 2015). Hal.31-32

- d. mengandung ketentuan tentang batas-batasnya dan ukuran bagi tindakan pada kemudia hari;
- e. memungkinkan diadakan pembahasan jika diperlukan, meskipun secara relatif tetap dan stabil;
- f. masuk akal dan dapat dilaksanakan, memberi peluang untuk bertindak, dan penafsiran oleh mereka yang bertanggung jawab dalam pelaksanaannya.

Berdasarkan pengertian beberapa ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa kebijakan merupakan suatu dasar yang dijadikan sebagai pedoman atau dasar dalam pelaksanaan suatu bidang tertentu. Adanya kebijakan diharapkan mampu menciptakan keteraturan dalam proses kegiatan guna tercapainya suatu tujuan.

b. Implementasi kebijakan

Implementasi kebijakan merupakan penerapan dalam suatu kebijakan dan salah satu komponen dalam proses. proses implementasi ialah mencakup tugas-tugas membentuk suatu ikatan yang memungkinkan arah suatu kebijakan dapat direalisasikan sebagai hasil aktivitas pemerintah.¹⁶ Hasbullah juga memaparkan bahwa melaksanakan kebijakan berarti melaksanakan pilihan yang telah ditetapkan dari berbagai alternatif dalam perumusan dan perundangan yang berlaku, didukung oleh personil yang profesional, serta sarana dan prasarana yang tersedia.¹⁷

¹⁶ Arif Rohman. Memahami Pendidikan dan Ilmu Pendidikan. (Yogyakarta: LaksBang Mediatama. 2009).hal.134

¹⁷ Hasbullah, Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada,.

Implementasi kebijakan memiliki tujuan untuk menetapkan supaya arah tujuan kebijakan dapat terealisasi sebagai hasil kegiatan pemerintah. Seluruh proses penetapan kebijakan baru bisa dimulai ketika tujuan dan sasaran telah rinci, program yang dirancang dan sejumlah dana yang dialokasikan untuk mewujudkan tujuan serta sasaran tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa implementasi kebijakan merupakan kegiatan, aktivitas, dari suatu sistem lembaga. Dalam lembaga pendidikan, implementasi kebijakan pendidikan merupakan bagian dari kebijakan publik biasanya dilakukan di badan-badan negara, namun implementasi kebijakan pendidikan dilakukan di satuan pendidikan.

Implementasi kebijakan memiliki beberapa faktor keberhasilan. Ada empat faktor yang memengaruhi keberhasilan implementasi kebijakan, yaitu:

1. Komunikasi

Faktor komunikasi memiliki tiga dimensi yaitu dimensi transisi, kejelasan dan konsistensi. Dimensi transmisi menghendaki agar kebijakan publik disampaikan kepada segala pihak yang berkepentingan. Dimensi kejelasan menghendaki kebijakan yang ditransmisikan kepada segala pihak yang berkepentingan dapat diterima dengan jelas maksud, tujuan, sasaran dan substansi dari kebijakan tersebut. Dimensi konsistensi bermakna perintah pelaksanaan harus

konsisten dan jelas sehingga kebijakan dapat berlangsung efektif.

2. Sumber Daya

Meski perintah-perintah implementasi disampaikan secara akurat, jelas dan konsisten, tetapi jika pelaksana kekurangan sumber daya yang diperlukan untuk menjalankan kebijakan, maka implemementasi tidak akan berjalan efektif.

3. Disposisi

Disposisi dipandang sebagai kecenderungan, keinginan atau kesepakatan para pelaksana untuk melaksanakan kebijakan.

4. Struktur Birokrasi

Meskipun sumber-sumber untuk mengimplementasikan kebijakan cukup dan para pelaksana kebijakan mengetahui apa dan bagaimana cara melakukannya, serta mempunyai keinginan untuk melakukannya, implementasi kebijakan dapat jadi masih belum efektif karena adanya ketidakefisienan struktur birokrasi. keberhasilan implementasi kebijakan dipengaruhi oleh enam variabel, yaitu:

- a. standar dan tujuan kebijakan,
- b. sumber daya kebijakan,
- c. komunikasi antarorganisasi dan pelaksana,
- d. karakteristik pelaksana,
- e. kondisi sosial ekonomi dan politik,
- f. organisasi pelaksana.

c. Tahapan Implementasi Kebijakan

terdapat tiga proses penting dalam mengimplementasikan suatu kebijakan, yaitu :

1. Tahapan Interpretasi (interpretation)

Tahapan interpretasi merupakan tahapan penjelasan suatu kebijakan yang lebih bersifat abstrak ke dalam kebijakan yang lebih bersifat teknis operasional. kegiatan ini juga diikuti kegiatan mengkomunikasikan kebijakan (sosialisasi) agar seluruh elemen masyarakat dapat mengetahui dan memahami apa yang menjadi arah, tujuan dan sasaran kebijakan. Kelompok sasaran adalah kelompok yang mengetahui keberhasilan suatu kebijakan misalnya masyarakat atau organisasi tertentu mengenai apa yang menjadi tujuan, sasaran dan arah kebijakan tersebut, serta ikut dalam mengawasi jalannya kebijakan.

2. Tahapan Pengorganisasian (Organized)

Tahapan pengorganisasian lebih mengarah kepada proses pengaturan dan penetapan siapa yang menjadi pelaksana yang meliputi tugas pokok, fungsi, kewenangan dan tanggung jawab, koordinasi implementasi kebijakan, penetapan anggaran, penetapan sarana dan prasarana yang diperlukan untuk pelaksanaan kebijakan agar sesuai dengan yang di inginkan. Setelah penetapan pelaksanaan kebijakan perlu ditetapkan pula standard operating procedure (SOP) dan atau Standar Pelayanan Minimal (SPM) sebagai pedoman, petunjuk, tuntunan, dan referensi bagi para pelaku kebijakan agar mereka mengetahui apa yang harus disiapkan dan dilakukan, siapa sasarannya, dan hasil apa yang ingin dicapai

dari terlaksananya kebijakan tersebut. Setelah menentukan SOP, maka perlu ditetapkan pula besarnya anggaran serta sarana prasarana apa yang dibutuhkan untuk melaksanakan kebijakan tersebut.

3. Tahapan Aplikasi (Application)

Tahap aplikasi merupakan tahap penerapan rencana proses implementasi kebijakan kedalam kehidupan nyata. Tahap ini adalah perwujudan dari pelaksanaan masing-masing kegiatan dalam tahapan yang telah disebutkan sebelumnya. Tahap ini merupakan tahap paling akhir karena pada tahap ini dapat dilihat apakah suatu kebijakan hanya sebuah rumusan kebijakan atau dapat menyelesaikan permasalahan yang ada dalam pemerintahan maupun masyarakat.

4. Kebijakan Sosial

a. Definisi

Kebijakan Sosial merupakan salah satu kebijakan publik. Kebijakan sosial merupakan ketetapan pemerintah yang dibuat untuk merespon isu-isu yang bersifat publik, yakni mengatasi masalah sosial atau memenuhi kebutuhan masyarakat banyak. Sebagai sebuah kebijakan publik, kebijakan sosial memiliki fungsi preventif (pencegahan), kuratif (penyembuhan), dan pengembangan (developmental). Sebagai wujud kewajiban negara (state obligation) dalam memenuhi hak-hak sosial warganya. Secara garis besar kebijakan sosial diwujudkan dalam tiga kategori, yakni perundang-undangan, program pelayanan sosial dan sistem perpajakan. Berdasarkan kategori ini maka dapat dinyatakan

bahwa setiap perundang-undangan, hukum atau peraturan yang menyangkut masalah dan kehidupan sosial adalah wujud dari kebijakan sosial.

b. Jenis-jenis kebijakan social

1. Bantuan

Menurut UU nomor 14 Tahun 2019, Bantuan Sosial merupakan bantuan berupa barang, uang atau jasa kepada individu, keluarga, kelompok atau masyarakat yang kurang mampu, tidak mampu atau rentan terhadap risiko sosial.

2. Asuransi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yang dapat diakses secara daring, pengertian asuransi merupakan pertanggungan di antara dua pihak, yang mana satu pihak memiliki kewajiban untuk membayar iuran, sedangkan pihak lain berkewajiban memberi jaminan secara penuh kepada pembayar iuran bila terjadi sesuatu yang menimpa atau terkait barang milik pembayar, sesuai dengan perjanjian yang telah dibuat.

3. Jaminan sosial

Jaminan sosial adalah bentuk perlindungan untuk menjamin agar seluruh rakyat mendapat kebutuhan dasar yang layak. Jaminan sosial masuk dalam deklarasi hak asasi manusia universal tahun 1948 yang berarti negara berkewajiban menyelenggarakan jaminan sosial kepada warganya.

Jaminan sosial menggunakan mekanisme asuransi kesehatan sosial yang bersifat wajib. Jaminan sosial di Indonesia meliputi program seperti jaminan kesehatan, jaminan kecelakaan kerja, jaminan kematian, dan jaminan hari tua

G. Metode Penelitian

Metode penelitian secara umum dimengerti sebagai suatu kegiatan ilmiah yang dilakukan secara bertahap dimulai dari penentuan topik, pengumpulan data dan menganalisis data, sehingga nantinya diperoleh suatu pemahaman dan pengertian atas topik, gejala atau isu tertentu. Sedangkan penelitian merupakan terjemahan reserch yang mempunyai arti mencari. Penelitian Merupakan sebuah cara untuk melakukan penelitian dan penelitian ini ditentukan oleh sebuah pardigma penelitian yang dipilih.

1. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian terdapat 2 jenis penelitian yaitu, kuantitatif, kualitatif. Sedangkan dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowbaal, teknik pengumpulan data tringgulasi (gabungan), analisa data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Penelitian kulaitatif sering disebut juga: Metode alternatif (alternative method), penelitian lapangan (field research), penelitian interpretatif (interpretative), pencarian alamiah (naturalistic

inquiry), dan konstruktivisme (constructivesm). Secara mendasar penelitian kualitatif memiliki dua tujuan, yaitu:

- a. Menggambarkan dan mengungkapkan (to describe and explore)
- b. Menggambarkan dan menjelaskan (to describe and explain).

Dalam hal ini peneliti melakukan proses penelitian untuk mengetahui Implementasi Program Bantuan Subsidi Silang Di Smp IT Harapan Insan Sawangan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dimana peneliti berusaha untuk mendapatkan informasi yang selengkap mungkin menggunakan teknik wawancara yang mendalam dengan informan mengenai Implementasi Program Bantuan Subsidi Silang Di SMP IT Harapan Insan Sawangan, sehingga akan diperoleh data mengenai Implementasi Program Bantuan Subsidi Silang Di SMP IT Harapan Insan Sawangan.

Metode deskriptif dipakai untuk menggambarkan Implementasi Program Bantuan Subsidi Silang Di SMP IT Harapan Insan Sawangan dan faktor-faktor apa saja yang berpengaruh dalam Implementasi Program Bantuan Subsidi Silang Di SMP IT Harapan Insan Sawangan. Penelitian ini berusaha untuk mendeskripsikan Implementasi Program Bantuan Subsidi Silang Di SMP IT Harapan Insan Sawangan secara detail dan terperinci.

2. Sumber Data

1) Sumber data primer

Sumber data primer diperoleh langsung melalui proses wawancara dengan informasi kunci, informan utama maupun informan pendukung. Selain wawancara, data primer juga dapat diperoleh melalui observasi dan dokumentasi. Data yang diperoleh masih harus diolah lagi agar dapat menjadi informasi yang bermakna.

2) Sumber data sekunder

Sumber data sekunder yaitu data yang di dapat dari catatan, buku, arsip, laporan-laporan, buku-buku, dan sebagainya. Data yang diperoleh tidak perlu di olah lagi. Data sekunder secara tidak langsung memberikan data kepada peneliti.

3. Subjek dan Objek Penelitian

1) Subjek

Subjek penelitian adalah tempat/lokasi, orang, atau benda yang diamati untuk memperoleh data. Dalam penelitian kualitatif, subjek dan objek penelitian ialah *social situation* atau situasi sosial. Situasi sosial sendiri memiliki tiga elemen yaitu: tempat (*place*), pelaku (*actor*), dan aktivitas (*activity*). Pemilihan subjek penelitian ini dilakukan dengan teknik pemilihan sampel informan dan tehnik sampling representatif. Sampel representatif didefinisikan sebagai jumlah kecil atau subset dari sesuatu yang lebih besar. Ini mewakili sifat dan proporsi yang sama seperti populasi yang lebih besar Pada penelitian ini, subjek penelitian adalah yaitu dipilih berdasarkan pertimbangan bahwa subjek penelitian ini merupakan orang-

orang yang paham betul mengenai Implementasi Program Subsidi Silang Di SMP IT Harapan Insan Sawangan . Adapun subjek penelitian dalam penelitian ini meliputi kepala sekolah, bendahara sekolah, bagian tata usaha, wali murid, dan siswa.

1. Kepala Sekolah

Kepala Sekolah dipilih sebagai narasumber karena kepala sekolah merupakan penanggung jawab umum dalam Implementasi Program Bantuan Subsidi Silang Di SMP IT Harapan Insan Sawangan. Kepala sekolah sebagai pimpinan warga sekolah merupakan pemangku kebijakan sekolah yang tentunya mengetahui dengan betul mengenai pelaksanaan kebijakan Program Bantuan Subsidi Silang ini.

2. Bendahara Sekolah

Bendahara sekolah merupakan wakil kepala sekolah yang mengurus seluruh pengelolaan keuangan sekolah. Yang tentunya mengetahui bagaimana Implementasi Program Bantuan Subsidi Silang di SMP IT Harapan Insan Sawangan.

3. Tata Usaha

Tata usaha sekolah adalah kegiatan administrasi pendidikan yang mengelola pencatatan, pengumpulan, penyimpanan data dan dokumen yang dapat dipergunakan untuk membantu pimpinan dalam pengambilan keputusan, urusan surat menyurat seta laporan mengenai kegiatan sekolah tersebut.

4. Wali Murid

Dimana wali murid merupakan orang yang bertanggung jawab atas segala kebutuhan pendidikan siswa termasuk

pembiayaan siswa. Wali murid yang akan menjadi objek penelitian adalah walimurid dari siswa yang mendapatkan bantuan subsidi silang di SMP IT Harapan Insan Sawangan.

5. Siswa

Siswa merupakan orang yang menjadi sasaran dalam program ini agar dapat mengikuti pembelajaran disekolah dengan lancar dan nyaman. Sehingga siswa merupakan salah satu pihak yang sangat besar merasakan dampak dari program tersebut. Objek pada penelitian ini adalah siswa yang mendapatkan bantuan subsidi silang di SMP IT Harapan Insan Sawangan.

2) Objek

Objek penelitian ini adalah program bantuan subsidi silang yang di laksanakan di SMP IT Harapan Insan Sawangan.

4. Metode pengumpulan data.

Tahap pengumpulan data merupakan tahapan yang penting dan strategis dalam sebuah penelitian. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*). metode dasar dalam pengumpulan data pada penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi alamiah menggunakan teknik observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi.¹⁸ Dalam

¹⁸ Sugiyono, 2020. Metode Penelitian Kualitatif. (Bandung: Alfabeta. Budiardjo

mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian, peneliti menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Teknik Sampling representatif

Sampel yang representatif adalah bagian dari populasi yang berusaha mencerminkan karakteristik kelompok yang lebih besar secara akurat. Dalam penelitian ini peneliti mewawancarai enam siswa dari tiga golongan bantuan dengan masing-masing dua siswa yang mendapatkan bantuan program subsidi silang dengan dua siswa yang mendapat bantuan gratis full, dua siswa mendapatkan dispensasi SPP setiap bulanya, dan dua siswa mendapatkan dispensasi perlengkapan sekolah.

2. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi atau ide dan gagasan melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam sebuah topik tertentu. Wawancara merupakan sebuah dialog yang dilakukan antara peneliti sebagai pewawancara dengan terwawancara atau subjek penelitian untuk memperoleh informasi. dalam menjelaskan bahwa wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi atau ide dan gagasan melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam sebuah topik tertentu. Wawancara merupakan sebuah dialog yang dilakukan antara peneliti sebagai pewawancara dengan terwawancara atau subjek penelitian untuk memperoleh

informasi Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tehnik wawancara semi terstruktur. Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan dengan narasumber yang berasal dari Warga SMP IT Harapan Insan yang meliputi Kepala Sekolah, Waka Keuangan, Tata Usaha, wali murid, dan Siswa. Wawancara ini dilaksanakan untuk mendapatkan data dan informasi mengenai Implementasi Program Bantuan Subsidi Silang SMP IT Harapan Insan Sawangan.

- Tehnik wawancara semi terstruktur

Wawancara semi terstruktur adalah bentuk wawancara dalam penelitian kualitatif yang memiliki serangkaian pertanyaan premeditasi, sehingga memungkinkan pewawancara untuk mengeksplorasi perkembangan baru dalam penyebab wawancara. Dalam beberapa hal, wawancara semi terstruktur mewakili titik tengah antara perbedaan wawancara terstruktur dan tidak terstruktur.

Meskipun demikian, metode wawancara ini berguna ketika topik penyelidikan berkaitan dengan isu-isu yang memerlukan pertanyaan kompleks dan penyelidikan yang cukup mendalam.

3. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui sesuatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran. Observasi merupakan kegiatan pengamatan untuk memperoleh suatu informasi atau data. Menurut Suharsimi, observasi merupakan kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan

menggunakan seluruh alat indra). Penelitian ini menggunakan teknik observasi terus terang. Teknik ini dilaksanakan dengan cara peneliti menyatakan terus terang kepada sumber data yakni Warga SMP IT Harapan Insan bahwa peneliti sedang melakukan penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti mengajukan surat ijin untuk melaksanakan penelitian dan secara terus terang meminta data atau informasi terkait Implementasi Program Bantuan Subsidi Silang SMP IT Harapan Insan Sawangan. Penelitian ini akan mengamati dinamika Implementasi Program Bantuan Subsidi Silang SMP IT Harapan Insan Sawangan.

4. Dokumentasi

Dokumentasi menurut Sugiyono adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data kemudian ditelaah. Dokumen merupakan catatan suatu peristiwa yang dapat berupa tulisan, gambar, atau karya dari seseorang. Teknik dokumentasi ini digunakan untuk memperkuat data yang diperoleh pada teknik wawancara dan observasi, sehingga data yang diperoleh akan lebih kredibel dan dapat dipertanggungjawabkan. Dokumentasi dalam penelitian ini dapat berupa profil sekolah, visi misi sekolah, susunan kepengurusan sekolah.¹⁹

¹⁹ Sugiyono, 2020. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Alfabeta. Budiardjo Miriam, 2015).hal.87

5. Metode Keabsahan data

Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh penulis. Dalam penelitian kualitatif, terdapat beberapa cara dalam menguji validitas atau keabsahan data, salah satunya adalah uji kredibilitas atau kepercayaan data. Terdapat beberapa cara atau metode dalam uji kredibilitas atau kepercayaan data, salah satunya adalah triangulasi. Triangulasi adalah teknik menguji keabsahan data dengan memanfaatkan hal-hal lain yang ada di luar data tersebut untuk keperluan mengadakan

Pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data tersebut. Triangulasi memiliki tiga teknik, yaitu triangulasi sumber, teknik, dan waktu.

Triangulasi sumber dilakukan untuk menguji keabsahan data dengan cara mengecek data yang diperoleh dari beberapa sumber. Data yang diperoleh dari berbagai sumber kemudian dianalisis untuk menghasilkan kesimpulan dan selanjutnya dimintakan kesepakatan dari sumber data tersebut.

Triangulasi teknik dilakukan untuk menguji keabsahan data dengan sumber yang sama namun dengan teknik yang berbeda. Misalnya data awal yang diperoleh menggunakan teknik wawancara kemudian di cek lagi menggunakan teknik observasi.

Triangulasi waktu sering mempengaruhi keabsahan data. Pengujian keabsahan data dengan menggunakan teknik wawancara, observasi, maupun teknik lain dapat dilakukan dalam waktu dan situasi yang berbeda dari sebelumnya. Pada penelitian ini, uji validitas data menggunakan teknik triangulasi sumber. Penulis membandingkan dan menganalisis data yang diperoleh dari beberapa

sumber. Penulis membandingkan informasi dari bagian keuangan dengan kepala sekolah. Kemudian siswa dengan wali murid dari siswa SMP IT Harapan Insan Sawangan yang mendapatkan Bantuan Subsidi silang kemudian di analisis dan di ambil kesimpulan.

6. Analisis data

Analisis yang dipakai menggunakan tehnik Miles dan Huberman atau yang disebut dengan tehnik Flow Chart Analysis yang terdiri dari tiga komponen, yaitu :

1. Reduksi data, dilakukan untuk memudahkan peneliti dalam melakukan analisis. Data yang diperoleh dari lapangan akan direduksi dan diklasifikasikan sesuai dengan fokus penelitian. Reduksi data memiliki tiga tahapan, yaitu pertama: editing, mengelompokkan dan meringkas data. Kedua : penulis menyusun catatan yang berkenaan dengan proses penelitian sehingga dapat menemukan tema, kelompok, dan pola data. Ketiga : penulis membuat rancangan konsep-konsep dan penjelasan mengenai tema, kelompok, dan pola yang telah disusun sebelumnya.
2. Display data, merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan gambaran dan penafsiran dengan melibatkan semua data yang telah diperoleh sebelumnya. Penyajian data dapat dibuat dalam bentuk matriks, grafik, tabel, dll.
3. Verivikasi, yaitu kegiatan menarik kesimpulan dari hasil analisis data yang telah disajikan sebelumnya. Penulis dapat memutuskan data tersebut bermakna atau tidak sehingga peneliti dapat memaparkan kesimpulan dari sudut pandangnya sendiri secara tegas.

7. Sistematika pembahasan

Untuk mempermudah pembahasan pada penelitian ini, maka penulis akan memaparkan sistematika pembahasan yang terdapat dalam penelitian ini, diantaranya adalah :

Bab pertama, merupakan pendahuluan yang di dalamnya meliputi latar belakang, rumusan masalah, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, akan mendeskripsikan gambaran secara umum mengenai lokasi penelitian yaitu SMP IT Harapan Insan, berawal dari profil, sejarah, visi dan misi, struktur organisasi, data SDM, jumlah siswa, sarana dan prasarana.

Bab ketiga, membahas dan memaparkan mengenai implementasi program bantuan subsidi silang di SMP IT Harapan Insan Sawangan, apa yang menjadi pendukung dan penghambat dari program tersebut. Serta bagaimana dampak dari program bantuan subsidi silang terhadap sekolah maupun peserta didik.

Bab keempat, merupakan penutup yang berisikan kesimpulan dan saran terhadap penulisan pada bab-bab sebelumnya.

Kemudian pada akhir penelitian ini akan ditampilkan daftar pustaka, lampiran-lampiran serta daftar riwayat hidup penulis.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Berdasarkan rumusan masalah yang pertama yaitu Bagaimana implementasi program bantuan subsidi silang di SMP IT Harapan Insan Sawangan. Bahwa kegiatan implementasi Bantuan Subsidi Silang sudah sesuai dengan apa yang di harapkan sekolah yaitu memberikan bantuan kepada siswa-siswi yang berasal dari keluarga kurang mampu Dengan adanya 14 siswa-siswi yang mendapatkan bantuan ini.
2. faktor pendukung dari program subsidi silang di SMP IT Harapan Insan Sawangan ada dari beberapa aspek baik dari internal sekolah seperti bantuan dana dari yayasan, ada juga dari eksternal yaitu dana BOS, sehingga keuangan sekolah tetap stabil meskipun pemasukan dari SPP berkurang.
3. faktor penghambat dari program subsidi silang di SMP IT Harapan Insan Sawangan adalah terbatasnya keuangan sekolah dan semua keuangan bersifat mandiri sehingga tidak bisa banyak siswa yang yang bisa mendapatkan program bantuan ini.
4. Dampak dari program ini sangat baik dapat memberikan kemudahan baik dari pihak wali murid yang merasa terbantu dan dengan program ini pula menjadi salah satu ajang perekrutan calon peserta didik baru yang sangat baik sehingga memberikan dampak yang baik bagi sekolah dengan meningkatnya antusiasme masyarakat untuk mendaftarkan anaknya di sekolah ini.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian sudah banyak indikator yang terpenuhi, akan tetapi dalam tahap implementasi masih banyak yang perlu diperbaiki salah satunya penambahan personil dalam tim ini sehingga program ini dapat berjalan dengan lebih maksimal. Pengaturan sumber dana juga perlu dilakukan lebih optimal agar bisa lebih banyak lagi siswa yang bisa mendapatkan program bantuan subsidi silang melihat banyaknya siswa-siswi yang berasal dari keluarga kurang mampu.

DAFTAR PUSTAKA

- Arif Rohman. *Memahami Pendidikan dan Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: LaksBang Mediatama. 2009.
- Anggara, Sahya. *Kebijakan Publik*, Semarang:Widya Karya, 2012
- Dini Haryati. *Jurnal Pendidikan Dasar Islam*. Gowa:Auladuna,2016.
- Made Pidarta, *Landasan Kependidikan Stimulus Ilmu Pendidikan Bercorak Indonesia*,. Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2009.
- Nana Sudjana. *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1994
- Redja Mudyaharjo. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta:Raja Grafindo Persada,2001.
- Samsu, *Metode Penelitian: Toeri dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research & Development*, Jambi: Pustaka Jambi,2017.
- Sugiyono, 2020. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta. Budiardjo Miriam, 2015.
- Skripsi**
- Nurlaila Rampi Amalia Ambar Sukma Dewi, “*Implementasi Program Bantuan Siswa Miskin (Bsm) Di Sma Negeri 6 Yogyakarta*”. Skripsi, Yogyakarta: Program Studi Filsafat dan Sosiologi Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, 2015.

Srida Supriatna yang berjudul *“Implementasi Program Bantuan Siswa Miskin Sekolah Dasar (BSM-SD) Di UPT Dinas Pendidikan Kecamatan Labuan Kabupaten Pandeglang”*. Skripsi: Program Studi Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Sultan Ageng Tirtayasa Serang, 2015.

